

Relevansi Ilmu Pengetahuan dan Agama Perspektif B.J. Habibie

Aulia Faramitha¹, Faisal Habibie², Mugni Habibie³, Umami Sholihah⁴,
Noorthaibah⁵, Shafa⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Sultan Aji Muhammad Idris
Samarinda

e-mail: faramithahabibie@gmail.com

Abstrak

Ilmu pengetahuan dengan agama mempunyai nilai nilai relevansi sehingga tidak ada dikotomi antara keduanya. Banyak tokoh yang mempunyai gagasan terkait relevansi salah satunya adalah B.J. Habibie. B.J. Habibie merupakan tokoh pemimpin dan Ilmuan teknologi yang mempunyai gagasan terkait Integrasi IPTEK dan IMTAQ. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan terkait Relevansi Ilmu pengetahuan dengan agama melalui perpektif B.J.Habibie. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan historis biografik. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis isi, deskriptif. Hasil dari penelitian ini berdasarkan pemikiran B.J. Habibie terkait relevansi Ilmu pengetahuan dengan Agama ialah B.J. Habibie mempunyai pandangan bahwa (a) Al Quran sebagai pedoman (b) Pembersihan otak melalui Ibadah (c) Produktivitas lahir dari sinergi IMTAQ, IPTEK dan budaya (d) Agama memberi toleransi pada Ilmu pengetahuan (e) Penguasaan Ilmu melalui pendidikan (f) Implikasi terhadap pendidikan Islam di Indonesia

Kata kunci: *Islamisasi Ilmu, Dikotomi Ilmu Pengetahuan, Baharuddin Jusuf Habibie, Pemikiran Pendidikan Islam*

Abstract

Science and religion have relevance values so that there is no dichotomy between the two. Many figures have ideas regarding relevance, one of which is B.J. Habibie. B.J. Habibie is a leader and technology scientist who has ideas related to the integration of IPTEK and IMTAQ. This study aims to describe the relevance of science to religion through B.J's Habibie perspective. This type of research is literature research with a qualitative, descriptive and historical, biographical approach. Data collection techniques using documentation techniques. While data analysis techniques use content analysis, descriptive. The results of this study are based on B.J's thoughts. Habibie regarding the relevance of Science to Religion is B.J. Habibie held the view (a) The Quran as a guideline (b) Brain cleansing through Worship (c) Productivity is born from the synergy of IMTAQ, IPTEK and culture (d)

Religion tolerates Science (e) Mastery of Knowledge through education (f) Implications for Islamic education in Indonesia

Keywords : *Islamization Science, Dikotomi Ilmu Pengetahuan, Baharuddin Jusuf Habibie, Islamic Education Thought*

PENDAHULUAN

Era ini, zaman semakin berkembang, dengan tuntutan modernitas yang begitu pesat mengantarkan umat muslim pada suatu permasalahan. Hal itu terjadi seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan sains yang berdampak terhadap nilai moral dan agama. Hal ini terlihat, pada penyebutan Ilmu umum dan ilmu Islam, pendidikan umum dan pendidikan Islam, guru pendidikan umum dan guru pendidikan Islam, sekolah umum dan sekolah Islam. Dengan ini dikotomi tersebut secara lahiriyah terlihat bertentangan dengan anggapan ilmu agama berasal dari Islam dan ilmu umum diklaim berasal dari Barat.

Rane Descarates adalah pelopor dikotomi agama dan sains, menurut decarates sumber pengetahuan yang dapat dipercaya adalah akal. Dikotomi ini berlanjut pada munculnya paham atau pemikiran bebas nilai (Mursyid Fikri 2018). Dalam khazanah keilmuan islam tidak ada pemisahan diantara keduanya Ilmu agama Islam dan Sains adalah dua komponen yang sangat diperlukan dan tidak dapat dipisahkan dalam menjalani kehidupan di dunia dan kehidupan nanti di akhirat. Islam sebagai agama yang hanif, telah memberikan perhatian yang besar terhadap ilmu pengetahuan.

Keterkaitan ilmu pengetahuan agama menjadi satu kesatuan karena kebutuhan diantara keduanya. Kajian islam menerangkan "kebenaran berasal dari Allah SWT ".kebenaran agama berasal dari Allah yang kemudian kebenaran dalam bentuk wujud berupa firman qauli dan kebenaran ilmu pengetahuan sains berwujud realitas empiris ayat kauni. Yang keduanya berasal dari Allah, sehingga kebenarannya tidak berebeda dan bertentangan (Hidayatullah 2016). Dalam kaca mata Islam pun, jelas sangat jauh berbeda dengan konsep Islam tentang Ilmu pengetahuan itu sendiri, karena dalam Islam ilmu dipandang secara utuh dan universal, tidak ada istilah pemisahan atau dikotomi. Sebagaimana firman Allah SWT :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahannya:

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu Dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (QS. Al Mujadilah 58: 11).

Sebagai pembuktian dari kesenjangan antara ilmu dan agama, telah banyak cendekiawan muslim yang berperan dalam mengintegrasikan diantara keduanya salah satunya BJ. Habibie Bj Habibie seorang ahli dalam bidang sains teknologi sekaligus pengagas integrasi lptek dan lmpaq ini berpendapat seorang manusia harus meningkatkan iman dan taqwa (IMTAQ). Selain itu lmtaq harus bersinergi dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yaitu dengan melalui jalur pendidikan. Dengan pendidikan yang memadukan kajian Islam dan ilmu modern mampu mengantarkan lulusanya mengetahui pengetahuan, kepribadian, dan wawasan secara utuh. (Muhammad Yunus 1970).

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengkaji pemikiran dan mencari data yang bisa dijadikan pendukung terkait relevansi ilmu pengetahuan dengan agama dari dua tokoh dengan latar belakang berbeda yaitu Prof. Bacharuddin Jusuf Habibie sebagai pencetus integrasi IPTEK dan IMTAQ sekaligus seorang ahli teknologi yang berkontribusi dalam kemajuan ilmu modern

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian pustaka diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Mestika Zed 2004). Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa dokumentasi, maka peneliti menggunakan sumber data berupa dokumen-dokumen, buku-buku dan wawancara terkait. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik dokumentasi. Data yang dikumpulkan untuk tokoh BJ. Habibie berupa buku-buku BJ.Habibie maupun tulisan orang terdekat, media cetak dan jurnal terkait.

Data Analisis

Untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data, mencari hubungan antara komponen uraian atau mencari makna untuk kemudian dikaitkan dengan hal-hal yang sifatnya logik teoritik dan transenden. Peneliti menggunakan metode deskriptif dan analisis isi. Metode ini digunakan untuk memaparkan sekaligus menganalisis pemikiran BJ. Habibie melalui buku buku yang berkaitan dengan objek yang ingin diteliti baik melalui karya BJ. Habibie secara langsung maupun orang terdekat. Adapun metode analisis. Analisis isi dapat dipakai untuk menganalisa semua bentuk komunikasi, seperti pada surat kabar, buku, film dan sebagainya. Dengan menggunakan metode analisis isi, maka akan diperoleh suatu pemahaman terhadap berbagai isi pesan komunikasi yang disampaikan oleh media massa atau dari sumber lain yang objektif, sistematis dan relevan (Sugiyono 2001). Dalam hal ini maka peneliti akan menganalisis isi dari data primer dan sekunder dari tokoh BJ. Habibie

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bacharuddin Jusuf Habibie

Bacharuddin Yusuf Habibie lahir di Paribari pada 25 Juni 1936, ayah Abdul Jalil Habibie dan ibu Tutti Marini Puspowardojo Habibie adalah anak keempat dari delapan bersaudara. Habibie merupakan tokoh terkemuka dalam keahliannya di bidang teknologi. Habibie lahir dari campuran ilmuwan yang mengutamakan ilmu pengetahuan dan genetika agama yang mengutamakan iman dan takwa. Keturunan yang berpendidikan dengan kualitas ilmu dilakukan dari garis keturunan ibunya, sedangkan keturunan yang religius dilakukan dengan kualitas iman dan ketakwaan dari garis keturunan ayahnya. Dengan demikian, dari keturunan nenek moyang dengan kualitas iman dan takwa yang diberikan bukan berarti ia tidak memiliki kualitas ilmu, dan berkualitas ilmu bukan berarti tidak memiliki kualitas iman dan takwa (Makka 2012).

BJ. Habibie memberikan pemikirannya terkait relevansi ilmu pengetahuan agama dalam beberapa poin penting diantaranya:

Al- Qur'an sebagai pedoman

Megenai sumber ilmu pengetahuan banyak pakar pendidikan yang mengistilahkan sumber ilmu pengetahuan dan secara umum menyatakan bahwa Islam merupakan sumber utama dari hadirnya ilmu adalah Allah SWT. Selanjutnya sumber ilmu pengetahuan menurut Mulyadhi Kartanegara merupakan alat yang digunakan individu dalam menerima informasi mengenai suatu objek. Hal ini karena manusia menerima informasi dari indera dan akal, sehingga kedua alat tersebutlah yang disebut sumber ilmu pengetahuan. Menurut Al Syaibini, sumber ilmu dalam islam itu banyak, dan bisa dikembalikan kedalam lima sumber pokok yaitu indera, akal intuisi, dan wahyu mencakup pengalaman langsung, perhatian dan pengamatan indera, percobaan-percobaan ilmiah, dan aktivitas-aktivitas lainnya (Muhammad 2005).

Adapun Menurut Al attas sumber sumber ilmu datang dari Tuhan yang merupakan sumber hakiki dan tertinggi dari ilmu. Ilmu dari tuhan dicapai manusia melalui saluran pancaindera yang sehat (aql salim) dan ilham (institution). Saluran ilmu inilah yang tidak dimiliki oleh epistemologi sains Barat. Khobar sidiq yang ber sumber dari Al Quran dan Hadist, menjadi ciri khas khazanah ilmu dalam Islam (Muslih 2016).

Sejalan dengan pemikiran dari para tokoh diatas BJ. Habibie berpandangan bahwa apa yang dilihatnya sebagai kebenaran adalah kebenaran yang memahami Tuhan sebagai Sang Pencipta. Ini karena Tuhan adalah sumber dari segala pengetahuan. Al-Qur'an juga merupakan wahyu Tuhan yang merupakan salah satu sumber ilmu pengetahuan. Dalam keyakinannya terhadap isi Al-Qur'an, Habibi mengatakan bahwa kebenaran mutlak berasal dari Allah SWT. Habibi meyakini bahwa Al-Qur'an mengandung muatan tetap pada ajaran Tuhan yang ingin melaksanakan hak dan kewajiban manusia sesuai naluri-Nya, sehingga Al-Qur'an dijadikan pedoman karena mengandung jenis-jenis yang berbeda di dalamnya (Habibie 1994).

Pembersihan otak melalui ibadah

Habibi mendefinisikan ibadah sebagai bentuk keselarasan manusia dengan Sang Pencipta. Hal ini menjadi penyeimbang selain kemampuan manusia dalam berfikir, dan pelaksanaan ibadah bertujuan menjernihkan ide agar sesuai dengan kaidah yang benar. Habibi mengungkapkan pentingnya penjernihan otak melalui ibadah dalam kehidupan disamping mendalami ilmu pengetahuan (Habibie 2018). Hal ini sesuai yang disampaikan para ilmuan ilmu pengetahuan agama sama dengan orang buta sebaliknya agama tanpa ilmu pengetahuan sama dengan orang lumpuh (Albert Einstein 2002). Di dalam memadu Kesehatan manusia yang serba komplek, maka ibadah sangatlah penting sebagai upaya penyeimbangan sekaligus pembersihan ilmu pengetahuan dari nilai nilai yang tidak sesuai dengan hakikat tujuannya.

Menurut Habibie melakukan sesuatu harus disertai dengan pikiran yang bersih, jernih, dan penuh tekanan. Ini karena pikiran menghasilkan ide meskipun mereka relatif kecil. Habibie meyakini bahwa itu hanya bisa dilakukan dengan mendekat kepada Tuhan. Tuhanlah yang memberi manusia pikiran, hati, dan energi. Ketiganya adalah pemberian Tuhan dan dengan ketiganya harus digunakan dengan semestinya. Ia memberi contoh dalam perilakunya yang tidak luput dari kegiatan ibadah (Habibie 2018).

Dengan ini ibadah sebagai salah satu upaya manusia mencari kebenaran disamping dengan kemampuan kemampuan lahiriyah yang manusia miliki.

Produktivitas lahir dari sinergi IMTAQ, IPTEK dan budaya yang baik

Habibie berpendapat kesatuan iman, ketakwaan, ilmu pengetahuan dan teknologi mengandung makna bahwa manusia unggul ialah manusia yang dapat menghasilkan produktivitas. Hal ini dapat dicapai melalui sinergi positif dengan tiga elemen: agama, budaya dan ilmu pengetahuan. Ketiga elemen ini harus diaktifkan secara positif karena saling berkaitan satu dengan yang lainnya. (Habibie 2016).

Menurutnya, penting bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi tidak dapat dilihat secara terpisah oleh budaya. Ini adalah fakta bahwa ilmu pengetahuan dapat berkembang dengan baik dalam masyarakat yang berpendidikan tinggi dan mandiri. Ilmu pengetahuan tidak dapat dipisahkan dari manusia karena ilmu pengetahuan terbuat dari manusia. Keterampilan berpikir manusia metodologis, analitis, mendalam dan jangka panjanglah yang menghasilkan ilmu pengetahuan (Habibie 2016).

Dalam hal ini keimanan dan takwa percaya saja tidak cukup, tetapi juga harus didukung dengan pengetahuan ilmu pengetahuan dan teknologi agar memiliki nilai produktif yang mengarah pada kepentingan bangsa dan dapat dilaksanakan dengan ajaran Islam.

Agama memberi toleransi pada Ilmu pengetahuan

Sebagai seorang muslim menurut pemaparan kita harus percaya bahwa orang memiliki naluri yang sama. Pemikiran Habibie terbentuk dari akumulasi pengalaman dan fakta dari berbagai macam orang sehingga mereka membentuk diri untuk memiliki pikiran terbuka namun tetap mempertahankan nilai pengukuran yaitu nilai halal dan haram (Habibie 2016).

Menurutnya toleransi merupakan pupuk bagi pertumbuhan ilmu pengetahuan. Hal ini agar ilmu dapat berkembang dengan luas melalui berbagai macam pemikiran yang lahir dari berbagai macam perspektif keilmuan. Perkembangan ilmu pengetahuan baginya karena masyarakatnya yang berpengetahuan luas dan berpendidikan tinggi dengan berbagai toleransi dalam transformasi ilmu pengetahuan. Perkembangan ilmu pengetahuan tidak bergantung pada satu agama tetapi saling mempengaruhi. Namun untuk mengevaluasinya Habibi menjadikan Islam sebagai sumber Ilmu agar tidak bertentangan.

Penguasaan Ilmu melalui pendidikan

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan menjadikan sumber daya manusia lebih cepat mengerti dan siap akan perubahan. Pendidikan menjadi salah satu sarana dalam penguasaan berbagai macam bidang keilmuan. Menurut Habibie pendidikan harus diutamakan, karena dari proses pendidikanlah yang akan menghasilkan bibit-bibit unggul yang dapat membawa kebaikan masyarakat yang dapat membawa kepada kepentingan masyarakat luas. (Makka 2012).

Habibie menekankan bahwa pencarian ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya harus sesuai dengan ajaran Islam dari sumber-sumber Al-Qur'an dan Sunnah sehingga dari penelitian ilmu yang diperoleh dari pendidikan menghasilkan kualitas iman dan

ketakwaan yang tinggi. Habibie mengungkapkan bahwa anak-anak pintar Indonesia dikirim ke universitas bergengsi di luar negeri, menjadikannya sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Sumber daya manusia di negara-negara maju adalah hal utama untuk menghasilkan inovasi dan bukan hanya retorika, inovasi tidak mungkin diperoleh tanpa sumber daya manusia yang unggul.

Segala sesuatu merupakan ibadah

Manusia, bahkan seluruh makhluk yang berkehendak dan berperasaan, adalah hamba Allah. Hamba yang dalam terminologi Alquran diistilahkan dengan 'abd, adalah makhluk yang dimiliki dan dikuasai. Pemilikan Allah atas hamba-Nya adalah kepemilikan mutlak sempurna. Oleh karena itu, makhluk tidak dapat berdiri sendiri dalam kehidupan dan aktivitasnya. Atas dasar kepemilikan itu, maka lahir kewajiban menerima semua ketetapan-Nya (Abdul 2022). Alquran juga menegaskan bahwa tujuan utama diciptakannya manusia di dunia ini, adalah untuk beribadah kepada Allah :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya :

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahKu. (QS. al-Zāriyat/51: 5)

Menyembah kepada Allah sebagaimana dalam ayat di atas berarti mengabdikan diri kepada-Nya. Dengan demikian, tujuan manusia diciptakan untuk beribadah adalah untuk mengabdikan seluruh aktivitas kehidupannya dalam rangka beribada kepada Allah. Dapatlah dipahami bahwa ibadah di sini, merupakan kebutuhan primer bagi manusia.

Sejalan dengan itu Habibie ketika menjabat sebagai Presiden Indonesia melandaskan pemikirannya bahwa semua itu ia lakukan untuk melayani rakyat Indonesia dan bukan untuk kekuasaan (Ma'ruf 2013). Dalam bukunya ia menjelaskan kekuasaan adalah kesetiaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, menurut Habibie segala sesuatu dilakukan untuk beribadah dan bertujuan untuk membawa kemakmuran bagi seluruh rakyat Indonesia dan di dunia. Ketika cendekiawan Muslim dapat membantu orang dengan pengetahuan mereka, pada saat itu nilai religius dapat dirasakan oleh masyarakat luas (Habibie 2018).

Habibie mengatakan jika dia meninggal suatu hari dia tidak akan memiliki paspor di dunia. Dengan demikian realisasi ilmu pengetahuan bukan hanya kebahagiaan dunia tetapi kebahagiaan diakhirat. Habibie juga menyarankan untuk melakukan segala sesuatu yang telah dilakukan kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup. Dengan keyakinan bahwa segala sesuatu yang dilakukan hanya bertujuan untuk beribadah kepada Allah SWT. Melakukan sesuatu ibadah merupakan hal yang untuk membawa manfaat bagi masyarakat dan bangsa.

Implikasi terhadap pendidikan Islam di Indonesia

Pemikiran Habibie mempunyai dampak yang signifikan terhadap integrasi sains dan agama, hal ini terimplikasi dalam dunia pendidikan. Dengan pemikirannya mengenai integrasi antara ilmu pengetahuan, iman dan takwa berdampak pada pendidikan Islam di

Indonesia, dampak pemikiran Habibi adalah mengurangi kesenjangan pendidikan sains di sekolah-sekolah Islam untuk meningkatkan sumber daya manusia. (Habibie 1997)

Fokus pada pendidikan iptek di lembaga pendidikan Islam salah satunya dipelopori oleh pengaruh pemikiran Habibi. walaupun tidak secara keseluruhan, Habibi turut berkontribusi terhadap hal tersebut, untuk pendidikan yang mempunyai keseimbangan pengetahuan di antara keduanya. Program ini direalisasikan dari SMA Insan Cendekia Serpong yang melaksanakan beasiswa penuh selama jadwal pendidikan di Sekolah Insan Cendekia. (Makka 2017)

SIMPULAN

Dalam pemikirannya BJ. Habibie menolak secara tegas mengenai Ilmu pengetahuan Barat yang membawa misi dikotomi ilmu pengetahuan dengan agama baginya peranan agama sangatlah penting dalam tumbuh dan berkembangnya ilmu pengetahuan. BJ. Habibie melalui integrasi IPTEK dan IMTAK menghasilkan pembuktian yang baik dalam menyatakan Ilmu pengetahuan sangatlah relevan dengan agama. Dengan ini peneliti menyimpulkan relevansi Ilmu pengetahuan melalui pemikiran Habibie diantaranya mencakup 1) Al Qur'an sebagai pedoman, Allah ialah suatu yang mutlak pencipta seluruh alam, menurunkan wahyu al quran sebagai pedoman bagi umat manusia yang didalamnya terdapat petunjuk, sehingga manusia tidak keluar dari norma norma yang dapat menyesatkan dirinya khususnya dalam proses pencarian ilmu pengetahuan. 2) Pembersihan otak melalui Ibadah, Ibadah sangatlah penting dalam kaitannya menjernihkan fikiran, ilmuan dengan kegiatannya menghasilkan ide memerlukan konsentrasi yang baik sehingga dapat menghasilkan fikiran fikiran yang baik. 3) Produktivitas lahir dari sinergi IMTAQ, IPTEK dan budaya yang baik, bahwa dalam kehidupan IMTAK saja tidak cukup, namun juga harus didukung oleh pengetahuan IPTEK dan IPTEK lahir dari kebudayaan yang baik. 4) Agama memberi toleransi pada Ilmu pengetahuan, Islam sangatlah toleran dalam proses tumbuh dan berkembangnya ilmu pengetahuan. Kejayaan keilmuan Islam dimasa lampau karena toleransi Islam dalam proses pengembangan ilmu pengetahuan yang berasal dari latarbelakang agama dan budaya yang berbeda. 5) Penguasaan Ilmu melalui pendidikan, pendidikan sebagai wadah dalam membentuk SDM yang baik, Islam dalam tujuannya membentuk Insan kamil. 6) Segala sesuatu merupakan Ibadah, segala sesuatu merupakan amanah yang bertujuan membawa kemaslahatan bagi umat, yang menjadikannya suatu bentuk Ibadah kepada Allah. 7) Implikasi terhadap pendidikan Islam di Indonesia, Habibie menaruh pemikirannya melalui ICMI dengan membangun sekolah insan cendekia yang memadukan IPTEK dan IMTAK, serta memberi perhatian pada pendidikan Islam dengan memberi pengetahuan teknologi secara utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Fikri, Mursyid. "Rasionalisme Descartes dan Implikasinya Terhadap Pemikiran Pembaharuan Islam Muhammad Abduh." *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol 3 nomor 2 Juli-Desember 2018. p.128–144.
- Einstein, Albert, *The Theory of Relativity*, 1950. dalam Dadang Hawari, *Dimensi Religi Dalam Praktek Psikiater dan Psikologi* Jakarta: Balai Penerbit FKUI

- Habibie, B.J. 2018. *BJ Habibie: The Power of Ideas*. Jakarta: Republika Penerbit.
- . 2012. *Biografi Bacharuddin Jusuf Habibie*. Jakarta: PT.THC Mandiri.
- . 1994. *Memahami Al-Qur'an dan Mengimplementasikannya: Akumulasi Pengalaman Keagamaan*. Cet I. Jakarta: Penerbit Bangkit.
- . 1997. *Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Pembangunan Bangsa*. Jakarta: BPP Teknologi.
- . 2016. "Integrating Technology into Islamic Education to Promote Global Excellent Islamic Generation."
- Hidayatullah, Syarif. "Konsep Ilmu Pengetahuan Syed Hussein Nashr: Suatu Telaah Relasi Sains dan Agama." *Jurnal Filsafat* Vol 28 nomor 1 Februari 2018. p.111–139.
- Makka, Makmur. 2018. *Habibie Totalitas Sang Teknosof*. Cet. I. Solo: Tiga Serangkai.
- Ma'ruf, Ade. 2013. *B.J Habibie Guru Terbesar Saya Adalah Otak Saya*. Cetakan 1. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muslih, Muhammad. Integrasi Ilmu dan Agama Menurut Syied Muhammad Naquib Al Atas. *Jurnal Penelitian Medan Agama* Volume 13, Nomor 01, 2022. 20-35
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Research and Development))*. Bandung: Alfabeta.
- Yunus, Muhammad. "Integrasi Agama dan Sains: Merespon Kelesuan Tradisi Ilmiah di Pta." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*. Vol 19 nomor 2 Juli-Desember 2014. p.284-313
- Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.